

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perubahan sosial dalam sebuah masyarakat pasti akan selalu terjadi, karena perubahan sosial sendiri merupakan sebuah proses yang selalu melekat dalam perkembangan masyarakat yang semakin modern. Berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan di masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Keadaan ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat terutama pada kehidupan sosial ekonomi yang mengalami perubahan dan peningkatan. Bentuk perubahan yang terjadi di masyarakat pedesaan adalah diferensiasi sosial.

Konsep diferensiasi sosial lebih menekankan pada adanya sejumlah kedudukan dan peranan yang berbeda dalam masyarakat yang memberikan kemampuan mengakses sumber daya (kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dll) secara berbeda-beda Calhoun (1994) dalam Kolopaking (2003). Diferensiasi merujuk pada proses dimana seperangkat aktivitas sosial yang dibentuk oleh sebuah institusi sosial terbagi di antara institusi sosial yang berbeda-beda. Diferensiasi sosial juga menggambarkan terjadinya peningkatan spesialisasi bagian-bagian masyarakat yang diikuti terjadinya peningkatan heterogenitas di dalam masyarakat desa.

Manusia adalah makhluk sosial dan sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup berkelompok atau senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Sejak lahir sampai pada akhir hidup, manusia hidup diantara kelompok-kelompok

sosial atau kelompok masyarakat. Antara manusia dengan lingkungan sekitar terdapat relasi timbal balik yang amat erat. Relasi timbal balik ini menentukan dan ditentukan hakikat kemanusiaan. Jadi dapat dikatakan bahwa manusia hanya dapat berkembang apabila berada di dalam kelompok sosial. Sebagai makhluk sosial manusia selalu mengadakan interaksi dengan manusia lain untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam kehidupannya. Interaksi sosial adalah proses dimana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan. Bertemunya manusia dengan manusia lain tidak akan menghasilkan pergaulan tanpa adanya interaksi sosial. Dan terjadinya interaksi sosial akan menghasilkan aktivitas sosial. Pada dasarnya interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas sosial. Salah satu sifat manusia adalah keinginan untuk hidup bersama dengan manusia lainnya. Dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia atau manusia dengan kelompok terjadi hubungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui hubungan itu manusia ingin menyampaikan maksud, tujuan dan keinginan masing-masing. Sedangkan untuk mencapai keinginan itu harus diwujudkan dengan tindakan melalui hubungan timbal-balik (Basrowi, 2005: 138).

Proses Interaksi sosial menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara

seseorang dengan sesamanya. Dan terakhir adalah Makna tidak bersifat tetap namun dapat dirubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu. Proses tersebut disebut juga dengan interpretative process.

Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial. Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan. Karp dan Yoels menunjukkan beberapa hal yang dapat menjadi sumber informasi bagi dimulainya komunikasi atau interaksi sosial. Sumber Informasi tersebut dapat terbagi dua, yaitu Ciri Fisik dan Penampilan. Ciri Fisik, adalah segala sesuatu yang dimiliki seorang individu sejak lahir yang meliputi jenis kelamin, usia, dan ras. Penampilan di sini dapat meliputi daya tarik fisik, bentuk tubuh, penampilan berbusana, dan wacana.

Proses interaksi terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok tersebut. Interaksi sosial penting dalam kehidupan masyarakat. Karena interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak mungkin ada kehidupan bersama. Adanya interaksi sosial menunjukkan masyarakat bersifat dinamis. Interaksi sosial timbul karena antara manusia yang satu dan manusia yang lain harus saling melengkapi.

Pola interaksi di dalam masyarakat perlu ditingkatkan walaupun dengan waktu yang terbatas, setidaknya akan merubah kembali proses interaksi sosial yang semestinya berlanjut dengan proses interaksi yang dimulai dengan bekerja sama (cooperation) karena dengan bekerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok, yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Pada era moderen ini tidak akan berlangsung dengan baik jika dalam masyarakatnya tidak ada interaksi sosial yang sesuai dengan syarat-syarat interaksi sosial, dengan berinteraksi yang melalui komunikasi yang baik untuk mempengaruhi individu itu sendiri dan mendapatkan respon kepada individu lain. Di dalam masalah perubahan sosial itu, perlu diadakannya perubahan kembali kearah yang lebih baik, bisa jadi perubahan ini akan kembali pada masa lampau karena dimasa itu proses interaksi sosial di masyarakat ini ada susunannya dan fungsinya masing-masing. Dengan cara menyadarkan bagaimana perlunya mengenai perubahan dan kebutuhan berubah.

Daerah Nganjuk tepatnya di Desa Bukur yang berdekatan dengan PT Gunawan Fajar adalah daerah yang salah satunya mengalami suatu perubahan pola interaksi pada masyarakatnya. Sebab, disini daerahnya dikelilingi oleh perindustrian baru. Karena perlu diketahui kehadiran kegiatan industri di suatu permukiman merupakan pemasukan atau bertambahnya pengetahuan dan teknologi baru bagi masyarakat setempat yang dapat mengubah cara individu berinteraksi dengan orang lain.

Keberadaan industri di lingkungan pedesaan itu akan mendapatkan dampak pada kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat setempat. Keberadaan industri tersebut paling tidak akan merubah suasana lingkungan pedesaan termasuk juga akan

merubah pola interaksi masyarakat sekitar perindustrian. Dalam masyarakat pedesaan yang pada umumnya pasti akan memiliki interaksi yang sangat intens dan sangat dekat, dengan keberadaan industri yang terus meningkat diwilayah itu mengakibatkan terjadinya perubahan dan pergeseran nilai-nilai kebersamaan selama melakukan interaksi. Contohnya dalam kegiatan sosial gotong royong, perwiritan, cangkrukan dan sebagainya sudah jarang dilakukan. Hal ini dikarenakan menurut masyarakat yang ada disekitaran pabrik bahwa bekerja dipabrik memakan waktu satu harian dan biasa akan penuh selama satu minggu, sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk melakukan kegiatan yang berkelompok. Karena jika dilihat dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja. Untuk karyawan yang bekerja 6 hari dalam seminggu, jam kerjanya adalah 7 jam dalam 1 hari dan 40 jam dalam 1 minggu. Sedangkan untuk karyawan dengan 5 hari kerja dalam 1 minggu, kewajiban bekerja mereka 8 jam dalam 1 hari dan 40 jam dalam 1 minggu.

Berikut adalah hasil tabel perbandingan kondisi di dalam masyarakat desa Bukur Sebelum dan Sesudah adanya pabrik.

**Tabel 1. Perbandingan kondisi masyarakat desa Bukur**

Sebelum	Sesudah
1. Masyarakat desa Bukur lebih erat dalam ikatan sosialnya. 2. Masih adanya kegiatan sosial setiap minggu sekali 3. Kehidupan ekonomi masyarakatnya didominasi mata pencahariannya bertani atau bercocok tanam. 4. Menggunakan alat-alat yang tradisional dalam berkerja di seperti cangkul, traktor, sehingga butuh banyak sumber daya manusia, maka dalam sepetak sawah akan digarap oleh beberapa orang yang nantinya akan terjadinya interaksi didalamnya	1. Cenderung individual, karena mempunyai kesibukan sendiri didalam pabrik. 2. Jarang yang mengikuti kegiatan sosial yang dilakukan seminggu sekali, dikarenakan terikat jam kerja didalam pabrik. 3. Dari yang kehidupan ekonominya yang didominasi oleh bertani maupun bercocok tanam sekarang masyarakatnya sudah ada mata pencaharian baru yaitu menjadi pekerja/buruh pabrik PT GUNAWAN FAJAR 4. Dengan bekerja di PT gunawan fajar masyarakat yang bekerja diberikan pelatihan menggunakan teknologi baru didalam pabrik seperti komputer, mesin Loom woven bag, Printing yang mana alat-alat ini digunakanya perorangan sehingga jarang terjadi interaksi didalam menguunakan itu mereka hanya tertuju pada alat itu.

Sumber : Dokumen Peneliti

Keterangan Tabel :

- Data (Sebelum) ini diperoleh berdasarkan dari wawancara masyarakat didesa Bukur
- Data (Sesudah) ini diperoleh berdasarkan dari observasi dan wawancara didesa Bukur

Masyarakat yang bekerja sebagai buruh pabrik untuk bersosialisasi atau berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sudah jarang ada waktu karena kesibukannya tersebut. Sekalipun mereka ada waktu libur mereka akan memanfaatkan waktu luangnya untuk keluarga mereka masing-masing, dengan demikian interaksi di lingkungan masyarakat sangatlah kurang. Sebenarnya banyak sekali faktor yang menyebabkan masyarakat kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar, tetapi faktor kesibukanlah yang menjadi alasan utama para pekerja pabrik. Seperti yang kita ketahui para pekerja pabrik lebih banyak menghabiskan waktunya di tempat kerja.

Berdasarkan pemaparan tersebut akan dilakukan penelitian yang lebih mendalam sekaligus ingin melihat lebih jauh tentang perubahan pola interaksi sosial di masyarakat desa Bukur yang berdekatan dengan PT Gunawan Fajar. Lalu menganalisis perubahan pola interaksi para buruh pabrik dengan masyarakat sekitar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalahnya adalah :

Bagaimana dampak diferensiasi pola interaksi buruh pabrik dengan masyarakat sekitar ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui lebih jauh dampak diferensiasi pola interaksi buruh pabrik dengan masyarakat sekitar PT Gunawan Fajar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya, yang mengkaji Teori dari Neil J Smelser Diferensiasi Struktural.

### **b. Manfaat Praktis**

Hasil Penelitian ini dapat diterapkan oleh pihak-pihak yang berkompeten dan memiliki wewenang seperti contohnya oleh kalangan akademisi sebagai penunjang referensi keilmuan. Manfaat secara praktis tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

#### **1. Bagi Jurusan Sosiologi**

Hasil dari penelitian tersebut dapat menjadi referensi baru bagi mahasiswa maupun dosen, sebagai penunjang keilmuan dan mempertajam analisis terkait topik-topik yang diangkat dalam penelitian. Terutama dalam tema dampak diferensiasi pola interaksi buruh pabrik dengan masyarakat sekitar.

#### **2. Bagi peneliti**

Bagi peneliti penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan serta memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai dampak diferensiasi pola interaksi buruh pabrik dengan masyarakat sekitar.



## **1.5 Definisi Konsep**

### **1) Perubahan Sosial**

Perubahan sosial merupakan perubahan kehidupan masyarakat yang berlangsung terus-menerus dan tidak akan pernah berhenti, karena tidak ada satu masyarakatpun yang berhenti pada suatu titik tertentu sepanjang masa. Pengertian perubahan sosial menurut Emile Durkheim adalah perubahan yang terjadi sebagai hasil dari faktor-faktor ekologis dan demografis, yang mengubah kehidupan masyarakat dari kondisi tradisional yang diikat solidaritas mekanistik, ke dalam kondisi masyarakat modern yang diikat oleh solidaritas organik. (Martono, 2014 : 51)

### **2) Diferensiasi Struktural**

Menurut Soerjono Soekanto diferensiasi sosial mengacu pada klasifikasi terhadap perbedaan yang biasanya sama, adanya perbedaan tidak mengakibatkan tinggi rendahnya posisi (status) seseorang , melainkan hanya menggambarkan keberagaman corak pada suatu masyarakat tertentu. Atau variasi pekerjaan , prestise, dan kekuasaan kelompok dalam masyarakat, yang dikaitkan dengan interaksi atau akibat namun pada interaksi yang lain. Jadi diferensiasi sosial adalah perbedaan individu atau kelompok dalam masyarakat yang tidak menunjukkan adanya tingkatan. Kata diferensiasi sosial mula-mula

berasal dari bahasa inggris, yaitu *difference* yang artinya adalah perbedaan. Dan merupakan karakteristik sosial yang membuat individu atau kelompok terpisah dan berbeda satu sama lain.

### **3) Interaksi sosial**

Menurut Dowson dan Gently interaksi sosial adalah proses dimana antar individu saling menembus pikiran satu sama lain. Interaksi dapat terjadi antara dua atau lebih individu maupun kelompok. Definisi sederhana interaksi sosial adalah sebuah perilaku antara dua orang atau lebih yang saling memberi arti. (Jacky, 2015 : 25)

### **4) Buruh**

Buruh adalah manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik berupa uang maupun bentuk lainnya kepada Pemberi Kerja atau pengusaha atau majikan. Menurut Pasal 1 ayat 3 Undang -Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mengatur tentang pengertian pekerja/buruh yaitu “Setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.”

### **5) Masyarakat**

Masyarakat adalah golongan atau kelompok yang terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian

secara golongan dan pengaruh - mempengaruhi satu sama lain. (Hasan Shadily 1984:47). Menurut Menurut Gillin & Gillin masyarakat adalah sekelompok manusia yang terikat oleh rasa persamaan yang tumbuh melalui kebiasaan, sikap, dan tradisi.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang berakar dan berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*. David William (1995) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif relevan untuk menggambarkan permasalahan penelitian yang diangkat dari persoalan mengenai Perubahan pola interaksi buruh pabrik dengan masyarakat sekitar, yang akan dapat dideskripsikan dengan utuh apabila menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif yang mampu menggambarkan sebuah fenomena secara holistic (menyeluruh).

## **2. Jenis Penelitian**

Penelitian yang mengangkat judul perubahan pola interaksi buruh pabrik dengan masyarakat sekitar ini merupakan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan secara jelas dan secara terperinci mengenai suatu fenomena sosial tertentu. Metode penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif berupa ucapan atau tulisan-tulisan dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempunyai makna untuk mengumpulkan informasi-informasi atau menggambarkan mengenai statur gejala yang ada, yaitu dimana suatu gejala yang terjadi itu merupakan apa adanya saat melakukan penelitian (Arikunto, 2010:234). Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi yang secara sistematis, faktual atau akurat, dan juga mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988:63)

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian tersebut dilaksanakan pada desa Bukur kecamatan Patianrowo kabupaten Nganjuk yang berdekatan dengan pabrik PT Guunawan Fajar. Karena peneliti berharap mendapatkan data-data yang valid di desa Bukur yang mengalami perubahan pola interaksi. Serta penelitian dilakukan di setiap kegiatan yang ada di desa agar peneliti mengetahui secara langsung fenomena tersebut.

### 4. Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian menjadi salah satu hal yang penting dan melakukan penelitian. Penentuan subjek penelitian yang tepat, memungkinkan diperolehnya data dan informasi yang valid serta akurat karena subjek penelitian merupakan salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*.

Menurut Sugiyono *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Pertimbangan tertentu ini misal seperti narasumber tersebut dianggap mampu memberikan data informasi yang akurat, jelas dan terlibat langsung dalam fokus masalah yang diambil (Sugiyono, 2010:122).

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan peneliti memilih sumber-sumber data dengan mempunyai pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan peneliti, didalam penelitian ini peneliti

melakukan pemilihan informan yang dianggap mengetahui sumber-sumber informasi dari permasalahan yang akan dikaji secara mendalam dan dijadikan sebagai sumber data yang tepat.

Berdasarkan teknik tersebut, untuk menentukan subjeknya peneliti memiliki kriteria yang sudah ditentukan yaitu :

- a) Buruh pabrik PT Gunawan Fajar di desa Bukur
- b) Masyarakat yang tinggal di desa bukur
- c) Tokoh masyarakat.

## **5. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam dua klasifikasi, yaitu data primer dan data sekunder.

### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara ataupun sumber lainnya. Data primer didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung didesa Bukur yang berdekatan dengan PT Gunawan Fajar dengan subyek maupun informan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu masyarakat yang tidak bekerja dan masyarakat yang bekerja di pabrik PT Gunawan

Fajar setelah itu melakukan sesi dokumentasi sebagai bukti dan juga lampiran-lampiran dalam penelitian ini.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari obyek penelitian ataupun merupakan data yang diperoleh melalui perantara media tertentu maupun sumber lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa hasil penelitian terdahulu, jurnal, buku, foto-foto, dan juga dokumen resmi baik dari pemerintah maupun pribadi yang ada kaitannya dengan dampak diferensiasi pola interaksi buruh pabrik dengan masyarakat sekitar.

### **6. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi menurut S. Margono diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung (Nurul Zuriah. 2009:173).

Penelitian ini menggunakan observasi secara langsung dimana peneliti berada bersama dengan obyek yang diteliti atau dalam suatu peristiwa tersebut. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati perubahan pola interaksi buruh pabrik dengan masyarakat sekitar.

Observasi pada penelitian ini dilakukan sesudah masyarakat desa Bukur menjadi buruh pabrik di PT Gunawan Fajar, karena sebelumnya peneliti belum pernah menganalisis dampak diferensiasi pola interaksi buruh pabrik dengan masyarakat sekitar. Berdasarkan hal tersebut observasi kali ini hanya dilakukan sesudah masyarakat tersebut menjadi buruh pabrik. Observasi penelitian ini dengan cara bertemu dan berkumpul dengan masyarakat, yang ada disekitar pabrik dan juga mengikuti kegiatan sosial yang diadakan di desa Bukur untuk mengamati dan mengetahui adanya perubahan pola interaksi buruh pabrik dengan masyarakat sekitar. Selain bertemu dan berkumpul dengan masyarakat desa observasi pada penelitian ini dilakukan juga dengan melihat secara langsung para buruh bekerja di pabrik PT Gunawan Fajar.

**b. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono. 2012:317).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk mewawancarai narasumber penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Dan juga waktu wawancara sudah ditentukan oleh peneliti dikarenakan ada jam-jam kesibukan dalam aktivitas subyek bekerja. Jadi untuk bisa melakukan wawancara harus melakukan



perjanjian untuk jam wawancara terlebih dahulu dengan subyek yang akan diwawancarai karena subyek yang diwawancarai juga merupakan buruh pabrik di PT Gunawan Fajar. Kemudian melakukan wawancara pada jam 20.15 WIB karena pada jam tersebut subyek sudah dirumahnya. Subjek yang dimaksud ialah buruh yang bekerja di PT Gunawan Fajar yang bernama Aji.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada buruh didesa bukur yang bekerja di PT Gunawan Fajar yaitu (Aji). Aji menyampaikan tentang kesibukan dia saat bekerja di PT Gunawan Fajar. Yang melatar belakangi kesibukan saat bekerja di PT Gunawan Fajar yaitu sistem kerja yang mewajibkan buruh untuk lembur pada saat meningkatnya produksi di PT Gunawan Fajar tersebut sehingga waktu luang untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar seperti teman-temannya sangat jarang.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. (Lexy J Moleong. 2002:161)

Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data-data tentang berbagai hal yang berhubungan dengan dampak diferensiasi pola interaksi buruh pabrik dengan masyarakat sekitar. Pada

penelitian ini peneliti akan memaparkan dokumentasi dalam bentuk kolase foto berdasarkan time line, pada saat kegiatan-kegiatan buruh tersebut dalam kesehariannya sebagai bukti adanya perubahan pola interaksi buruh pabrik dengan masyarakat sekitar. Dokumentasi pada penelitian ini dengan cara meminta izin subjek atau buruh untuk di dokumentasikan kegiatan kesehariannya sebelum dan sesudah bekerja di PT Gunawan Fajar.

## **7. Teknik Analisa Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tahapan analisis yaitu :

### **a. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak diferensiasi pola interaksi buruh pabrik dengan

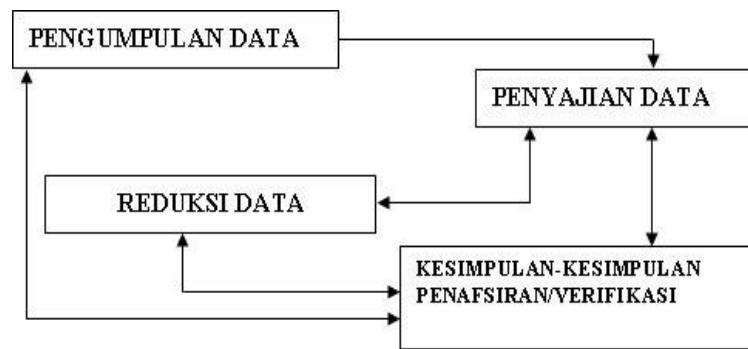
masyarakat sekitar dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari yang bila diperlukan kembali.

**b. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah tahap reduksi data. Data yang telah direduksi kemudia disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian ini, penyajian data difokuskan dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Adapun bentuk penyajian data yang lain hanya sebagai pendukung.

**c. Kesimpulan (*Conclusion*)/Verifikasi**

Tahap ketiga dalam analisis data ialah penarikan kesimpulan tau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat guna mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono. 2012: 335-345).



Gambar 1. Komponen analisis data (*interactive model*) Miles & Huberman.

## 8. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan *triangulasi*.

*Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

### a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

**b) Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

**c) Triangulasi Waktu**

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil ujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.